

**PERCEPTIONS OF TLOGO ELEMENTARY SCHOOL
AND KARANGJATI ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS
IN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA
WHO DO NOT SMOKE TO SMOKING BEHAVIOUR**

**PERSEPSI MURID SEKOLAH DASAR NEGERI TLOGO
DAN SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGJATI
DI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA
YANG TIDAK MEROKOK ATAS PERILAKU MEROKOK**

Siti Munfarikah¹, dr. Iman Permana, M.Kes, Ph.D²

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Departement IKK/IKM FKIK UMY

sitimunfarikah@gmail.com

ABSTRACT

Background : *Information from the Ministry of Health about the general conditions, potential, and problems regarding smoking in Indonesia is one of the Ministry of Health's strategic goals to improve disease control by reducing the prevalence of smoking, especially at the age of \leq 18 years 7.2% in 2013 to 5.4% in 2019. One way to reduce its prevalence is to prevent smoking as early as possible. So, we need to know the perceptions of elementary school students regarding smoking behaviour.*

Objective : *To explore the perceptions of Tlogo Elementary School and Karangjati Elementary School students who do not smoke to smoking behaviour.*

Research Method : *This study used a mixed method research that using a sequential explanatory strategy which is in the first used a quantitative method as a screening to determine the appropriate respondent and in the second used a qualitative method as a deepening of the first step. This research was conducted at the Tlogo Elementary School and Karangjati Elementary School in September 2018 to December 2018. Quantitative data was taken from 276 students through questionnaires and qualitative data was taken from 32 students through interviews. The analysis in this study used a thematic analysis.*

Result : *In this study there were 45 codes, 13 categories, and 3 themes, namely many losses, external influences, feelings to protect themselves.*

Conclusions : *Perceptions of Tlogo Elementary School and Karangjati Elementary School students who do not smoke to smoking behaviour raises three themes, namely many losses, external influences, feelings to protect themselves.*

Keywords : *Perception, Smoking behaviour, Tlogo Elementary School, Karangjati Elementary School.*

INTISARI

Latar belakang : Data dari Kementerian Kesehatan tentang kondisi umum, potensi, dan permasalahan mengenai rokok di Indonesia menjadi salah satu sasaran strategis KemenKes RI untuk meningkatkan pengendalian penyakit yaitu dengan menurunkan prevalensi merokok khususnya pada usia ≤ 18 tahun 7,2% pada tahun 2013 menjadi 5,4% pada tahun 2019. Salah satu cara untuk menurunkan prevalensinya adalah dengan cara melakukan pencegahan terhadap perilaku merokok sedini mungkin. Untuk itu perlu di ketahui persepsi anak usia sekolah dasar mengenai perilaku merokok.

Tujuan : Untuk menggali persepsi murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati yang tidak merokok atas perilaku merokok.

Metode Penelitian : Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* atau *metode campuran* dengan menggunakan *Strategi Eksplanatoris Sekuensial* dimana pada tahap pertama metode kuantitatif sebagai *screening* untuk menentukan responden yang sesuai dan pada tahap kedua yaitu metode kualitatif sebagai pendalaman dari tahap pertama. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati pada bulan September 2018 hingga Desember 2018. Data kuantitatif diambil dari 276 murid melalui kuesioner dan data kualitatif diambil dari 32 murid melalui wawancara. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis*.

Hasil Penelitian : Pada penelitian ini didapatkan 45 kode, 13 kategori, dan 3 tema yaitu Banyaknya mudharat, Pengaruh dari luar, Perasaan untuk melindungi diri.

Kesimpulan : Persepsi murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati yang tidak merokok atas perilaku merokok memunculkan 3 tema yaitu Banyaknya mudharat, Pengaruh dari luar, Perasaan untuk melindungi diri.

Kata Kunci : Persepsi, Perilaku merokok, Sekolah Dasar Negeri Tlogo, Sekolah Dasar Negeri Karangjati.

LATAR BELAKANG

Remaja saat ini menjadi salah satu target utama industri besar rokok. Industri rokok di negara maju mengalihkan fokus dan ekspansinya ke negara berkembang salah satunya Indonesia, karena tidak adanya peraturan yang ketat mengenai penjualan rokok (TCSC IAKMI, 2009). Dengan ini, mereka membuat strategi menjual produknya dengan harga yang murah dan memasarkannya dengan cara iklan, promosi dan sponsorship. Hal ini sangat mempengaruhi kecenderungan para remaja untuk berperilaku merokok.

Terdapat beberapa penelitian menyebutkan faktor-faktor seseorang memulai untuk merokok di kalangan

remaja. Gaya pengasuhan ayah yang permisif telah dikaitkan dengan peningkatan kecenderungan anak untuk merokok (Hastuti, 2016). Penelitian lain memperlihatkan bahwa anak-anak Sekolah Dasar di perkotaan mempunyai persepsi bahaya rokok lebih tinggi dibanding persepsi anak-anak Sekolah Dasar di pedesaan tentang bahaya merokok (Arfiningtyas, 2015). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok dibandingkan dengan media massa dan keluarga. Tempat kursus atau tempat berkumpul merupakan faktor yang signifikan yang mempengaruhi seorang remaja terhadap perilaku merokok (Liem, 2014).

Data dari Kementerian Kesehatan tentang kondisi umum, potensi, dan permasalahan mengenai rokok di Indonesia menjadi salah satu sasaran strategis untuk meningkatkan pengendalian penyakit yaitu dengan menurunkan prevalensi merokok khususnya pada usia ≤ 18 tahun sejumlah 7,2% pada tahun 2013 menjadi 5,4% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2015). Di jogja sendiri prosentase jumlah batang rokok yang dihisap pada penduduk umur ≥ 10 tahun sejumlah 9.8% pada tahun 2007 (RISKESDAS, 2007), sedangkan pada tahun 2013 sejumlah 9,9% (RISKESDAS, 2013). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebanyak 0,1%. Maka untuk membantu strategi Kemenkes RI dalam penurunan prevalensi perilaku merokok pada usia ≤ 18 tahun dapat dilakukan pencegahan dengan mengetahui sejauh mana persepsi mereka mengenai perilaku merokok. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk menggali bagaimana persepsi murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati yang tidak merokok atas perilaku merokok.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* atau *metode campuran* dengan menggunakan *Strategi Eksplanatoris Sekuensial* dimana pada tahap pertama metode kuantitatif sebagai *screening* untuk menentukan responden yang sesuai, data kuantitatif tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif dan pada tahap kedua yaitu metode kualitatif sebagai pendalaman dari tahap pertama.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang diambil untuk data kuantitatif adalah siswa kelas 3, 4, dan 5, sedangkan sampel untuk data

kuantitatif didapatkan sejumlah 16 murid setiap sekolah.

Penelitian telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati pada bulan September sampai dengan Desember 2018. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesiner sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis*.

HASIL

Hasil Penelitian yang dilakukan dengan mengambil 276 sampel kuantitatif melalui kuesioner diantaranya 88 responden dari Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan 188 responden dari Sekolah Dasar Negeri Karangjati dan 16 sampel kualitatif dari setiap sekolah melalui wawancara akan disajikan dalam bentuk prevalensi, karakteristik perilaku merokok dan persepsi murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati yang tidak pernah merokok atas perilaku merokok yang kemudian menghasilkan beberapa tema. Prevalensi perilaku merokok murid Sekolah Dasar Negeri Karangjati disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Prevalensi Perilaku Merokok Murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo.

Perilaku Merokok		
Siswa	N	%
Jumlah siswa yang tidak pernah merokok	52	59,1
Jumlah siswa yang pernah merokok	36	40,9
Jumlah siswa	88	100

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa prevalensi perilaku merokok murid Sekolah Dasar Negeri Tlogo lebih banyak yang tidak pernah merokok dengan prosentase sebesar 59,1%.

Prevalensi perilaku merokok murid Sekolah Dasar Negeri Karangjati disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Prevalensi Perilaku Merokok Murid Sekolah Dasar Negeri Karangjati.

Perilaku Merokok		
Siswa	N	%
Jumlah siswa yang tidak pernah merokok	154	81,9
Jumlah siswa yang pernah merokok	34	18,1
Jumlah siswa	188	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa prevalensi perilaku merokok murid Sekolah Dasar Negeri Karangjati juga lebih banyak yang tidak pernah merokok dengan prosentase sebesar 81,9%.

Prevalensi perilaku merokok Sekolah Dasar Negeri Tlogo dilihat dari umur dan jenis kelamin di sajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur Sekolah Dasar Negeri Tlogo.

Yang Tidak Pernah Merokok	N	%
Jenis Kelamin :		
• Laki-laki	15	28,8
• Perempuan	34	65,4
Umur :		
• 5-7 tahun	1	1,9
• 8-10 tahun	46	88,5
• 11-12 tahun	5	9,6

Dari data diatas menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin, pada Sekolah Dasar Negeri Tlogo prosentase responden dengan jenis kelamin perempuan lebih besar yaitu 65,4%. Sedangkan berdasarkan umur, prosentase tertinggi pada umur 8-10 tahun yaitu 88,5%.

Prevalensi perilaku merokok Sekolah Dasar Negeri Tlogo dilihat dari umur dan jenis kelamin di sajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur Sekolah Dasar Negeri Karangjati.

Yang Tidak Pernah Merokok	N	%
Jenis Kelamin :		
• Laki-laki	61	39,6
• Perempuan	93	60,4
Umur :		
• 5-7 tahun	1	0,6
• 8-10 tahun	118	76,6
• 11-12 tahun	35	22,7

Dari data pada tabel 4 diatas menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin, pada Sekolah Dasar Negeri Karangjati prosentase responden dengan jenis kelamin perempuan lebih besar yaitu 60,4%. Sedangkan berdasarkan umur, prosentase tertinggi pada umur 8-10 tahun yaitu 76,6%. Hal ini bisa dipahami karena pada kedua Sekolah Dasar responden hanya diambil pada kelas 3,4 dan 5.

Hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggambarkan persepsi siswa yang menghasilkan 3 tema diantaranya Banyaknya mudharat, Pengaruh dari luar, Perasaan untuk melindungi diri.

PEMBAHASAN

Tema pertama yang didapat dari penelitian ini adaah Banyaknya mudharat. Tema ini didapat dari 5 kategori yaitu menimbulkan berbagai resiko, intensitas resiko yang bervariasi, mengandung bahan berbahaya, mengakibatkan ketergantungan.

Dibawah ini merupakan pernyataan partisipan yang menunjukkan bahwa perilaku merokok dapat menimbulkan penyakit :

“Karena bisa merusak sesak nafas, merusak paru paru, tidak baik untuk kesehatan” (D-1, 5A).

Pernyataan diatas didukung oleh (WHO, 2008), Berikut adalah penyakit-penyakit yang dapat timbul pada perokok aktif :

- a. Kanker pada : laring, orofaring, esofagus, paru-paru, leukemia mieloid akut, perut, pankreas, ginjal dan ureter, colon, servix, bladder.
- b. Penyakit kronik : stroke, kebutaan dan katarak, periodontitis, aneurisma aorta, penyakit jantung koroner, pneumonia, penyakit pembuluh darah perifer aterosklerosis, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), hip fraktur, efek reproduksi pada wanita (termasuk penurunan kesuburan).

Pernyataan mengenai intensitas resiko perokok pasif lebih besar daripada perokok aktif dibuktikan pada pernyataan partisipan dibawah ini :

“Ya lebih besar dari pada yang merokok, karna kalo menghirup asap rokok penyakitnya bisa lebih besar dari pada yang ngerokok” (D-7, 5).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Dr. Paul Frey dalam (Adiputra, 2015) bahwa paparan asap rokok selama 30 menit dapat meningkatkan resiko penyakit kardiovaskuler dan penyakit pembuluh darah otak bagi perokok pasif. Disebutkan juga bahwa perokok pasif memiliki resiko lebih besar dibandingkan dengan perokok aktif.

Tema yang kedua yaitu Pengaruh dari luar yang terbentuk dari kategori pengaruh orang lain, faktor usia, faktor gender, pengaruh iklan, mendapat pesan moral, paparan merajalela. Berikut adalah pernyataan partisipan mengenai alasan tidak berperilaku merokok karena dilarang oleh orang tua nya :

“Bapak ibu, kalo megang korek api buat bakar sampah boleh sih, tapi kalo buat ngerokok ga oleh” (A-4, 3).

Hal diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 2 SMAN 22 Bandung tentang intensi yang lemah untuk berperilaku merokok karena menuruti perintah atas larangan orang tua dan juga guru, dan mereka juga belum siap apabila mendapatkan konsekuensi negatif apabila mereka berperilaku merokok (Wayanthi, 2012).

Faktor usia juga mempengaruhi perilaku siswa untuk tidak berperilaku merokok, berikut pernyataan dari partisipan :

“Tidak pengen, masih anak kecil, kena penyakit, anak kecil tidak boleh merokok, beda dengan orang dewasa” (A-15, 4A).

Hal tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan pada remaja laki-laki usia 12-15 tahun di Kecamatan Pasar Kliwon sebanyak 120 orang bahwa semakin rendah persepsi pola asuh yang permisif orang tua terhadap anaknya semakin rendah pula intensi merokok pada remaja awal (Maulida, 2016).

Tema yang ketiga yaitu perasaan untuk melindungi diri yang di dapat dari kategori faktor internal dan reaksi terhadap paparan. Pernyataan dibawah ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai perasaan khawatir terhadap perilaku merokok :

“Gamau, takut sakit” (M-9a, 4).

Pernyataan diatas didukung Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 2 SMAN 22 Bandung tentang intensi siswa untuk merokok yang menjelaskan bahwa mereka menganggap rokok dapat mengganggu kesehatan dan juga mereka belum siap apabila mendapatkan konsekuensi negatif apabila mereka berperilaku merokok (Wayanthi, 2012).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada Sekolah Dasar Negeri Tlogo dan Sekolah Dasar Negeri Karangjati sebagian besar siswa-siswi nya tidak pernah merokok dan berdasarkan jenis kelamin siswi perempuan lebih mendominasi. Terbentuk 3 tema dalam penggalan persepsi pada siswa-siswi yang tidak pernah merokok tersebut yaitu Banyaknya mudharat, Pengaruh dari luar, dan Perasaan untuk melindungi diri.

Tema banyaknya mudharat merupakan tema yang banyak memberikan faktor dalam perilaku siswa-siswi tidak pernah merokok, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kode yang terbentuk dari tema ini dibandingkan dengan tema yang lain. Berbagai resiko yang timbul dari rokok, kandungan-kandungan dan akibat dari rokok merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku siswa-siswi tersebut.

Tema pengaruh dari luar merupakan tema kedua yang mempengaruhi perilaku siswa-siswi tersebut. Tema ini terbentuk oleh kode : pengaruh dari orang lain, faktor usia, faktor gender, pengaruh iklan, pesan moral yang di dapat dari sekitar akibat perilaku merokok, tidak adanya kesempatan untuk merokok, dan beberapa paparan dari sekitar.

Tema terakhir yang terbentuk yaitu perasaan untuk melindungi diri. Tema ini terbentuk dari motivasi yang terbentuk dari dalam diri dan beberapa reaksi yang muncul ketika dihadapkan dengan paparan perilaku rokok.

SARAN

Bagi Instansi terkait diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan penyuluhan mengenai perilaku merokok kepada siswa-siswi nya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian mengenai

uji makna hubungan antara persepsi terhadap perilaku seseorang.

DASAR PUSTAKA

Pekutatan I Kabupaten Jembrana Periode Juni 2013-Juli 2013. *Intisari Sains Medis* 3, 58. <https://doi.org/10.15562/ism.v3i1.67>.

Arya Adiputra, A. (2015). *Gambaran Kebiasaan Merokok Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas*.

Azizah maulida. (2016). *Hubungan Aantara Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Intensi Merokok Pada Remaja Awal*. Skripsi strata satu, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dwi Wayanthi, A. (2012). *Studi Mengenai Intensi Untuk Merokok Pada Siswa Kelas 2 SMA N 22 Bandung Melalui Pendekatan Deskriptif*. Skripsi strata satu, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.

Husna, F., Hastuti, D. (2016). *Ayah Permisif Meningkatkan Risiko Anak Untuk Merokok*. *Jur. Ilmu Kel. Dan Kons.* 8, 153–162.

Kemenkes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. *Kemenkes.*, 38. <https://doi.org/351.077> Indr.

Liem, A., (2014). *Pengaruh Media Massa , Keluarga , dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta*. *Universitas Ciputra.*, 18, 41–52. <https://doi.org/10.7454/mssh.v18i1.3460>.

RISKESDAS. (2007). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI. 175-177.

RISKESDAS. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI. 133-135.

Risti Dwi Arfiningtyas, T.S. (2015). *Persepsi Anak Sekolah Dasar Mengenai Bahaya Rokok (Studi Pada Anak Sekolah Dasar Di Perkotaan dan Pedesaan di Kota Demak)*. *Jur. Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 10, 58–63.

TCSC IAKMI. (2009). Fact Sheet Industri Rokok di Indonesia. TCSC-IAKMI dan IUATLD, 2-3.

WHO. (2008). WHO Report On The Global Tobacco Epidemic, The MPower Package.

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
PERSEPSI MURID SEKOLAH DASAR NEGERI TLOGO
DAN SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGJATI
DI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA
YANG TIDAK MEROKOK ATAS PERILAKU MEROKOK

Disusun Oleh:

SITI MUNFARIKAH

20150310178

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 14 Februari 2019

Dosen Pembimbing



dr. Iman Permana, M.Kes, Ph.D
NIK : 19700131201104173146

Dosen Penguji



Dr. dr. Kusbaryanto, M.Kes, FISPH, FISCM
NIK : 19650807199711173022


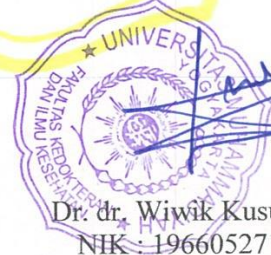
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,




Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes
NIK : 19670513199609173019

Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes,
NIK : 19660527199609173018